

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah salah satu tanaman perkebunan yang memiliki peranan sebagai sumber penghasil devisa negara. Tanaman kelapa sawit didatangkan dari Afrika dan masuk ke Indonesia pada tahun 1984 ditanam di Kebun Raya Bogor, selanjutnya disebar ke Deli Sumatera Utara. Pengembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia dirintis oleh Adrian Hallet asal Belgia yang telah banyak mempelajari tentang kelapa sawit. Bagian yang paling populer untuk diolah dari kelapa sawit adalah buah. Bagian daging buah menghasilkan minyak kelapa sawit mentah yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng dan berbagai jenis turunannya. Kelebihan minyak nabati dari sawit adalah harga yang murah, rendah kolesterol. Minyak sawit juga diolah menjadi bahan baku margarin, sabun dan kosmetik. (Pahan 2012).

Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengelolaan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri, ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) yang menghasilkan devisa dan menyediakan kesempatan kerja. Total luas lahan kelapa sawit Indonesia pada tahun 2017 telah mencapai 12,2 juta hektare. Jumlah tersebut terdiri dari Perkebunan Rakyat 4,75 juta hektare, Perkebunan Negara 753 ribu hektare dan Perkebunan Swasta 6,8 juta hektare. Produksi kelapa sawit mencapai 33,50 juta ton dengan produktivitas rata-rata sebesar 2,80 juta ton per ha, milik negara menghasilkan CPO (*Crude Palm Oil*) sebesar 2,30 juta ton, dan swasta menyumbang produksi CPO (*Crude Palm Oil*) sebesar 19,92 juta ton (Ditjenbun 2017).

Teknik budidaya yang diterapkan di kebun terdiri atas kegiatan pembukaan lahan hingga penanganan pasca panen. Salah satu teknik budidaya utama dalam perusahaan kelapa sawit adalah pemanenan. Panen adalah pemotongan tandan buah segar dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik kelapa sawit (PKS). Keberhasilan pemanenan akan menunjang pencapaian produktivitas tanaman. Sebaliknya, kegagalan akan menurunkan produktivitas tanaman kelapa sawit. Pemeliharaan yang sudah baku dan potensi tinggi tidak berarti jika pemanenan tidak optimal (Pahan 2012).

## 1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini secara umum bertujuan untuk memperoleh pengalaman, menambah wawasan, menambah keterampilan kerja mahasiswa, serta sebagai perbandingan antara pengetahuan yang diterima selama kuliah dengan kegiatan teknis yang ada di lapangan dalam pengelolaan budidaya tanaman kelapa sawit.

Tujuan khusus dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah agar mahasiswa dapat mengidentifikasi mutu buah pada kelapa sawit, mutu hancak, menghitung taksasi panen, transportasi, dan jumlah tenaga panen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.